

PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Rukmi Juwita, Restu Nurjanah

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan,

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: Rukmijuwita@ulbi.ac.id Email: restunurjanah27@gmail.com

ABSTRACT

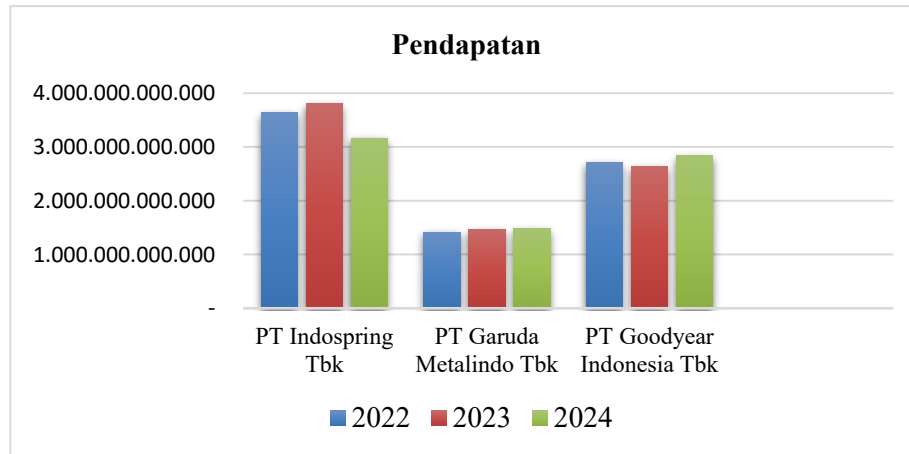
Revenue fluctuated at several automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. Several causes contributed to this fluctuation, including maintenance costs related to production factors. This study purpose to confirm and examine how Maintenance Costs affect Revenue, and the difference in maintenance costs and revenue in automotive and companies manufacturing on the IDX For The 2020-2024 Period. The methodology used in this study is quantitative. There are 30 financial reports of Automotive and Component Sub Sector Manufacturing Companies on The IDX which are the populations in this research, purposive sampling was used in the sample selection process. The calibration uses statistical test including Normality Test, Product Moment Correlation, Simple Regression Linier, Coefficient of Determination, and t-Test. The results of the difference of maintenance cost and revenue For The 2020-2024 Period experienced fluctuations. Based on the findings of the hypothesis test that Maintenance Cost significantly and favorably affect on Revenue in Automotive and Component Manufacturing Companies Listed On The IDX For The 2020-2024 Period.

Keywords: Maintenance Costs, Revenue

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengatur sumber daya secara optimal dan menghasilkan pendapatan secara optimal. Menurut (Sutarsih, Zurmansyah, Mukaromah, & Munandar, 2024) pendapatan merupakan hasil dari kegiatan produksi yang diterima dalam bentuk materi, kemudian bisa digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Dengan demikian, peran pendapatan tidak hanya terbatas pada hasil produksi, tetapi juga menjadi kunci dalam mendukung rencana pengembangan jangka panjang perusahaan. Salah satu sektor industri

yang bergantung pada pendapatan untuk mendukung keberlanjutan bisnisnya adalah sektor manufaktur, khususnya industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.



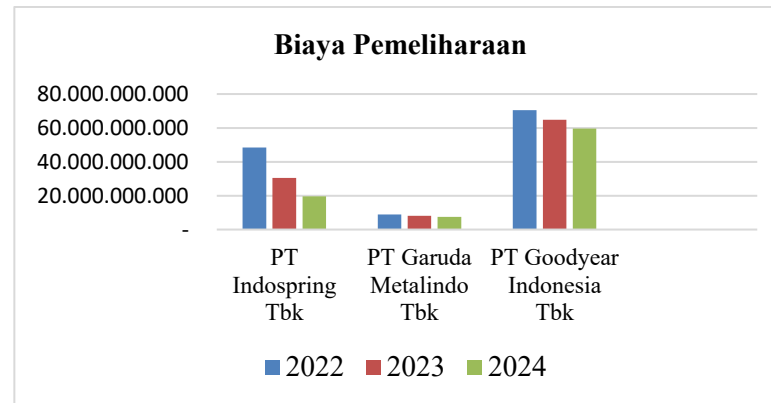
Grafik 1 Pendapatan periode 2022-2024

Sumber: IDX

Dikutip dari (Ulum, 2024) pada tahun 2023 PT Indospring Tbk mencatatkan pendapatan sebesar Rp 3,8 triliun tumbuh 4,4% dari Rp 3,6 triliun di tahun 2022. Tetapi, di tahun 2024 mengalami penurunan pendapatan -16,77% menjadi Rp 3.165.028.322.638. sebagaimana ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dirilis oleh BEI, beberapa industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen juga mengalami fluktuasi.

PT Garuda Metalindo Tbk, mengalami peningkatan pendapatan dari tahun 2022 hingga 2024, dimana pendapatan dari Rp 1.415.021.293.643 pada tahun 2022 menjadi Rp 1.465.497.596.463 di tahun 2023 atau naik sebesar 3,57%. Pada tahun 2024 meningkat sebesar 0,67% menjadi Rp 1.475.267.193.107. Sementara itu, PT Goodyear Indonesia Tbk juga menunjukkan pola fluktuasi yang berbeda, dimana pendapatan perusahaan menurun sebesar 2,82% dari Rp 2.713.096.860 pada tahun 2022 menjadi Rp 2.636.503.579.104 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 pendapatan mengalami kenaikan sebesar 7,17% menjadi Rp 2.840.237.167.162. Fluktuasi pendapatan tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh kegiatan usaha utama masing-masing perusahaan. Namun, terdapat pula berbagai faktor yang turut berkontribusi terhadap perubahan pendapatan baik dari faktor eksternal maupun internal seperti biaya pemeliharaan yang terkait dengan faktor produksi. Menurut (Pranowo, 2019) proses pemeliharaan dapat mempengaruhi ketersediaan fasilitas produksi, kelancaran produksi, kualitas hasil akhir, biaya produksi, serta keselamatan kerja. Seluruh faktor tersebut pada akhirnya menentukan besarnya keuntungan perusahaan. Serta yang

dikutip dalam (Megasanti, Sukomo, & Mulyadi, 2022) mengungkapkan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap sangat penting. Apabila biaya pemeliharaan meningkat, maka pendapatan perusahaan juga ikut naik.



Grafik 2 Biaya pemeliharaan periode 2022-2024

Sumber: IDX

Namun, kenyataan yang muncul pada ketiga perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tersebut memperlihatkan adanya tren penurunan pada biaya pemeliharaan dari tahun 2022 hingga 2024. PT Indospring Tbk mencatat bahwa biaya pemeliharaan pada tahun 2022 sebesar Rp 48.482.402.714 mengalami penurunan signifikan sebesar -37,03% menjadi Rp 30.530.847.819 di tahun 2023, dan kembali turun sebesar -35,76% pada tahun 2024 menjadi Rp 19.612.039.941. Hal serupa terjadi pada PT Garuda Metalindo Tbk yang mencatat biaya pemeliharaan tahun 2022 Rp 8.839.778.127 menurun sebesar -8,94% pada tahun 2023 menjadi Rp 8.049.328.871, serta kembali turun -6% menjadi Rp 7.566.364.598 di tahun 2024. Selain itu, PT Goodyear Indonesia Tbk juga menunjukkan penurunan biaya pemeliharaan di tahun 2022 Rp 70.458.708.532 turun - 8,09% menjadi Rp 64.758.361.184 di tahun 2023, serta kembali turun -7,96% menjadi Rp 59.605.068.112 pada tahun 2024.

Dari informasi yang disampaikan diatas, peningkatan biaya pemeliharaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan karena mesin produksi menjadi lebih optimal. Namun, data aktual menunjukkan bahwa di beberapa perusahaan biaya pemeliharaan mengalami penurunan, pendapatan justru mengalami fluktuasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang terjadi di dunia nyata dan apa yang diteorikan.

Dari alasan dan penjelasan di atas, penulis memilih untuk menjadikan topik tersebut sebagai judul penelitian yaitu "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024".

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang, penulis merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biaya Pemeliharaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Bagaimana Pendapatan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Bagaimana Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

STUDI LITERATUR

Akuntansi Biaya

Menurut (IAI, 2019) Akuntansi biaya merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk mengenali, menganalisis, serta menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan yang berhubungan dengan perolehan dan pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Menurut (Mulyadi, 2018) dalam perusahaan manufaktur, pada dasarnya biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (BOP). BOP sendiri mencakup berbagai pengeluaran seperti bahan penolong, serta biaya perawatan dan perbaikan.

Biaya Pemeliharaan

Menurut (Pranowo, 2019) pemeliharaan ialah aktivitas yang bertujuan menjaga kualitas mesin agar tetap berfungsi secara optimal. Aktivitas ini berpengaruh terhadap ketersediaan fasilitas produksi, kelancaran produksi, kualitas hasil akhir, biaya produksi, serta keselamatan kerja. Seluruh faktor tersebut pada akhirnya menentukan besarnya keuntungan perusahaan. Menurut (Garrison, Norren, & Brewer, 2012) Jika mesin yang mengalami kerusakan *bottleneck* atau tidak dapat digunakan secara optimal, maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar. Dalam contoh, untuk mesin

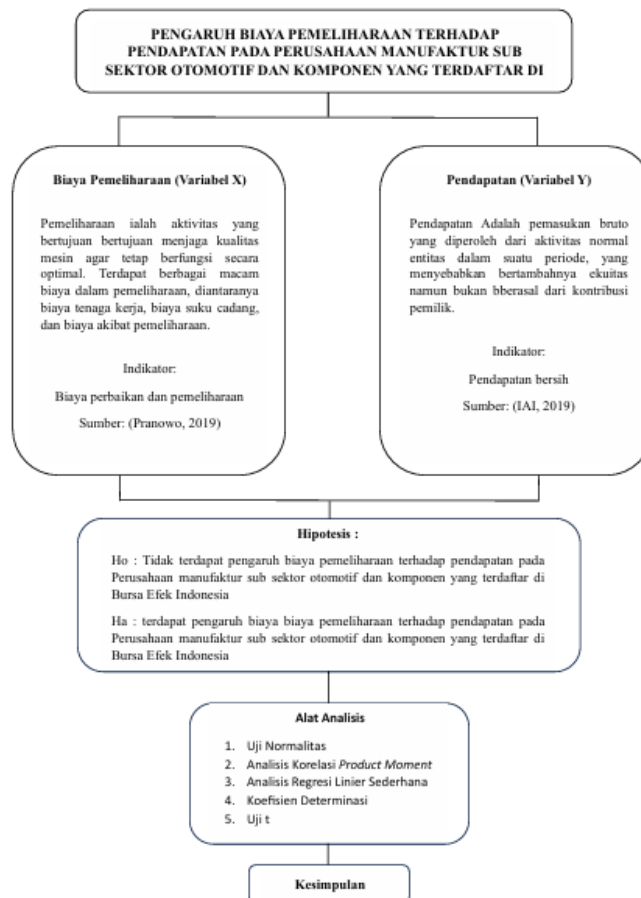
jahit yang tidak beroperasi karena kerusakan, perusahaan rugi antara \$7,50 dan \$12,00, sedangkan kerugian per jam berkisar antara \$450 dan \$720. Sebaliknya, perusahaan tidak akan mengalami kerugian jika mesin masih memiliki kapasitas lebih.

Menurut (Juwita, 2021) biaya pemeliharaan mesin produksi ialah biaya yang digolongkan dalam Biaya *Overhead* Pabrik (BOP), yang dikeluarkan untuk merawat mesin-mesin produksi agar tetap mendukung kelancaran kegiatan produksi perusahaan manufaktur. Terdapat tiga macam biaya pemeliharaan, dimana biaya tersebut merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan, seperti biaya tenaga kerja, biaya suku cadang, dan biaya akibat pemeliharaan (Pranowo, 2019).

Pendapatan

Menurut (IAI, 2019) pendapatan adalah pemasukan bruto yang diperoleh dari aktivitas normal entitas dalam suatu periode, yang menyebabkan bertambahnya ekuitas namun bukan berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan diakui dari tiga sumber utama, yaitu penjualan atas barang, penjualan atas jasa, serta pemanfaatan aset perusahaan oleh entitas eksternal yang menghasilkan royalti, dividen dan bunga. Pendapatan merupakan kenaikan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi tertentu karena adanya penambahan aset atau berkurangnya kewajiban yang berdampak pada kenaikan ekuitas tanpa adanya kontribusi dari pemilik modal (Rahardjo, 2017).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: (data diolah)

Penelitian Terdahulu

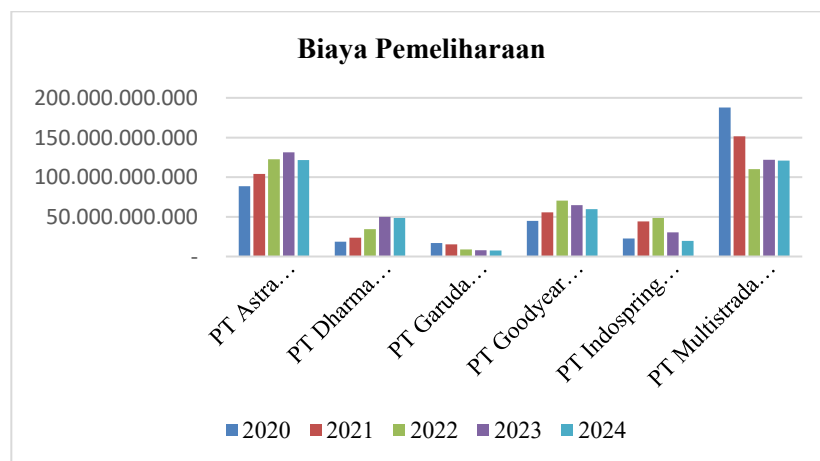
Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan telah dirangkum sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh (Sutarsih, Zurmansyah, Mukaromah, & Munandar, 2024) menyatakan "Biaya pemeliharaan sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan".
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Megasanti, Sukomo, & Mulyadi, 2022) menyatakan "Biaya pemeliharaan aktiva tetap berkontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional pada CV. Widuri Jaya Snack".
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Andariyani, 2023) menunjukkan hasil "Biaya pemeliharaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan sektor tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama dan jenis rumusan masalah yang dipakai adalah merupakan rumusan masalah yang bersifat komparatif dengan tujuan untuk melihat perbedaan biaya pemeliharaan dan pendapatan pada periode 2020 dengan periode lainnya, serta rumusan masalah yang bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan Biaya Pemeliharaan sebagai faktor penyebab terhadap Pendapatan. Data sekunder merupakan sumber data berupa laporan keuangan entitas manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs resmi IDX dan masing-masing perusahaan. Seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan dijadikan populasi penelitian. Populasi tersebut, penentuan sampel mengacu pada metode *Non Probability Sampling* dengan seleksi *Purposive Sampling*. Untuk menguji data penelitian ini dilakukan analisis dengan uji statistik yang meliputi uji normalitas, analisis korelasi *product moment*, analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, serta uji t.

HASIL



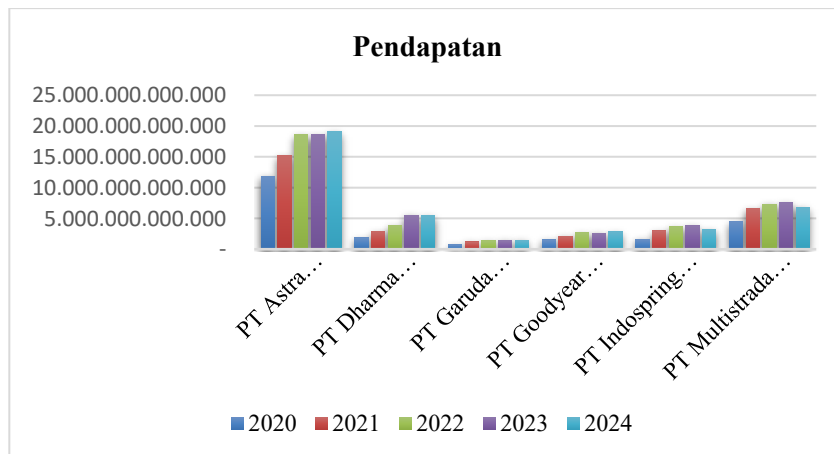
Grafik 3 Biaya pemeliharaan periode 2020-2024

Sumber: IDX

Berdasarkan gambar 4, biaya pemeliharaan dalam industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen mencatat tren yang tidak stabil sepanjang periode 2020-2024. Dimana pada PT Astra Otoparts Tbk dan PT Dharma Polimetal Tbk menunjukkan peningkatan dari tahun 2020-2023, namun mengalami penurunan di tahun 2024. Sementara itu, PT Garuda Metalindo Tbk mengalami penurunan di tahun 2020- 2024. PT Goodyear Indonesia Tbk, dan PT Indospring Tbk juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2020

hingga 2022, namun mengalami penurunan di tahun 2023 hingga 2024. Sedangkan, PT Multistrada Arah Sarana Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode 2020-2024.

Sehubungan dengan fluktuasi yang terjadi, PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan biaya pemeliharaan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Sementara itu, biaya pemeliharaan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Dharma Polimetal Tbk menunjukkan biaya pemeliharaan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Sementara itu, biaya pemeliharaan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan biaya pemeliharaan tertinggi terjadi pada tahun 2020. Sementara itu, biaya pemeliharaan terendah terjadi pada tahun 2024. PT Goodyear Indonesia Tbk menunjukkan biaya pemeliharaan tertinggi terjadi pada tahun 2022. Sementara itu, biaya pemeliharaan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Indospring Tbk menunjukkan biaya pemeliharaan tertinggi terjadi pada tahun 2022. Sementara itu, biaya pemeliharaan terendah terjadi pada tahun 2024. PT Multistrada Arah Sarana Tbk menunjukkan biaya pemeliharaan tertinggi terjadi pada tahun 2020. Sementara itu, biaya pemeliharaan terendah terjadi pada tahun 2022. Adapun besarnya rata-rata terhadap biaya pemeliharaan senilai Rp 65.112.058.460 setiap tahunnya.



Grafik 4 Pendapatan periode 2020-2024

Sumber: IDX

Berdasarkan gambar 5, PT Astra Otoparts Tbk dan PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan tren peningkatan pendapatan secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2024. Sebaliknya, PT Dharma Polimetal Tbk, PT Indospring Tbk, dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk menunjukkan peningkatan pendapatan dari tahun 2020 hingga 2023, namun

mengalami penurunan pada tahun 2024. Sementara itu, pendapatan PT Goodyear Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2020 hingga 2024.

Sehubungan dengan fluktuasi yang terjadi PT Astra Otoparts Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Dharma Polimetal Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Goodyear Indonesia Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Indospring Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. PT Multistrada Arah Sarana Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi di tahun 2020. Adapun besarnya rata-rata terhadap pendapatan senilai Rp 5.642.289.639.970 setiap tahunnya.

Adapun hasil dari pengujian statistika mengenai pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 ialah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 1 Output Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.130	30	.200 [*]	.956	30	.246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 1, bahwa kedua variabel memiliki nilai sig senilai 0,246. Hal tersebut memperlihatkan nilai sig melebihi batas 0,05 atau nilai sig $0,246 > 0,05$. Artinya data yang digunakan terbukti berdistribusi secara normal.

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Tabel 2 Output Uji Analisis Korelasi Product Moment

Correlations			
		Biaya_Pemeliharaan	Pendapatan
Biaya_Pemeliharaan	Pearson Correlation	1	.659**
	Sig. (1-tailed)		<.001
	N	30	30
Pendapatan	Pearson Correlation	.659**	1
	Sig. (1-tailed)	<.001	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: IBM SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 2, bahwa biaya pemeliharaan (X) terhadap pendapatan (Y) menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,659. Nilai tersebut menempati 0,600 – 0,799, sesuai dengan pedoman untuk menjelaskan koefisien korelasi. Dengan demikian hubungan antara biaya pemeliharaan (X) dan pendapatan (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3 Output Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	864390161235.00	1282403117515.47		.674
	Biaya_Pemeliharaan	73.380	15.814	.659	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: IBM SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai konstanta (*a*) senilai 864390161235 dengan nilai koefisien biaya pemeliharaan (*b*) sebesar 73,380. Sehingga persamaan regresi dapat dirumuskan dalam bentuk berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 864390161235 + 73,380X$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa hasil pengujian regresi linier sederhana, yaitu jika biaya pemeliharaan (*X*) = 0, maka Pendapatan (*Y*) sebesar konstanta atau senilai 864390161235. Jika biaya pemeliharaan bertambah satu satuan, maka nilai Pendapatan akan bertambah senilai 73,380. Karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka hasil ini menegaskan adanya pengaruh positif antara biaya pemeliharaan terhadap pendapatan.

4. Koefisien Determinasi



Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.435	.415	4.187E+12

a. Predictors: (Constant), Biaya_Pemeliharaan
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: IBM SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 4, persentase kontribusi variabel biaya pemeliharaan (X) terhadap pendapatan (Y) senilai 0,435 atau jika dipersentasikan yaitu 43,5%. Nilai ini berada di antara 40% - 59,9%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan (X) terhadap pendapatan (Y) memiliki besarnya pengaruh yang sedang. Maka, bisa disimpulkan bahwa besar persentase pengaruh biaya pemeliharaan (X) terhadap pendapatan (Y) sebesar 43,5%, di sisi lain 56,5% sisanya kemungkinan berasal dari aspek lain selain dari penelitian ini, seperti beban pokok produksi.

5. Uji t

Tabel 5 Output Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	864390161235.00	1282403117515.47		.674
	Biaya_Pemeliharaan	73.380	15.814	.659	<.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: IBM SPSS versi 27

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan nilai t_{hitung} untuk biaya pemeliharaan (X) senilai 4.640, nilai signifikansi senilai <0,001, serta, t_{tabel} senilai 1,701. Hal ini menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $4.640 > 1,701$ juga nilai signifikansi <0,001 < 0,05. Sehingga, hasil pengujian menerima H_a dan menolak H_o , yang mengindikasikan biaya pemeliharaan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Biaya Pemeliharaan

Biaya Pemeliharaan subsektor manufaktur otomotif dan komponen dalam penelitian ini selama periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Biaya pemeliharaan yang tinggi disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi seperti usia mesin yang sudah tua atau kondisi mesin yang rusak, sehingga

membutuhkan perawatan dan perbaikan lebih intensif. Hal ini menyebabkan peningkatan pengeluaran biaya, terutama untuk penggantian suku cadang serta biaya jasa tenaga kerja. Sementara itu, biaya pemeliharaan yang rendah secara umum disebabkan oleh kondisi mesin yang masih dalam keadaan baik dan optimal. Mesin yang belum mengalami kerusakan tidak memerlukan perbaikan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan, penggantian suku cadang maupun jasa tenaga kerja menjadi lebih kecil.

Pendapatan

Pendapatan subsektor manufaktur otomotif dan kompoen dalam penelitian ini selama periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. PT Astra Otoporats Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024. Pencapaian ini didorong oleh berbagai strategi, termasuk salah satunya pengembangan produk baru di sektor otomotif maupun non otomotif, dan kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan bisnis perdagangan dan ekspor. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. Penurunan ini dipengaruhi oleh penurunan *market demand* yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. PT Dharma Polimetal Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Peningkatan penjualan ini didorong oleh meningkatnya *market share* Perseroan di beberapa produk dan penjualan produk *suspension member* yang Perseroan *supply* ke Toyota yang merupakan produk baru serta pelanggan baru Perseroan. Selain itu, peningkatan ini juga didorong dengan pendapatan perusahaan anak baru, PT Trimitra Chitrahasta yang diakuisisi pada tahun 2023. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi di tahun 2020, dimana penurunan ini terjadi karena adanya Covid-19. PT Garuda Metalindo Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya penjualan pada segmen suku cadang motor serta sektor industri lainnya seperti alat berat, infrastruktur, dan industri elektronik. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi di tahun 2020. Sepanjang tahun 2020 pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pada perekonomian dunia termasuk menyebabkan penurunan pendapatan pada perusahaan. PT Goodyear Indonesia Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2024. Hal ini didukung oleh permintaan pasar yang kuat di pasar domestik dan ekspor. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ekonomi melemah, dan akhirnya berkontribusi terhadap turunnya penjualan. PT Indospring Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Peningkatan pendapatan ini terutama didorong oleh penjualan domestik dan ekspor. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi di tahun 2020. Penurunan penjualan ini karena adanya Covid-19 yang membuat turunnya daya beli dalam negeri. PT Multistrada Arah Sarana Tbk menunjukkan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga jual produk yang dilakukan perusahaan. Sementara itu, pendapatan terendah terjadi pada tahun 2020, dimana sepanjang tahun 2020 kondisi perekonomian global melemah disebabkan karena pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan perusahaan mencatat penurunan volume penjualan ban mobil sebesar 21% serta ban motor sebesar 25%.

Pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan

Dari pengujian data secara statistik dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa uji hipotesis (uji t) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.640 > 1,701$ dan nilai signifikansi $< 0,001$ di bawah 0,05. Maka dari itu, hasil pengujian menerima H_a dan menolak H_o , yang mengindikasikan biaya pemeliharaan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan persentase pengaruh biaya pemeliharaan (X) terhadap pendapatan (Y) senilai 43,5%, di sisi lain 56,5% sisanya kemungkinan berasal dari aspek lain selain dari penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Garrison, Norren, & Brewer, 2012) yang mengatakan jika mesin yang mengalami kerusakan atau tidak dapat digunakan secara optimal, maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang besar. Sebaliknya, perusahaan tidak akan mengalami kerugian jika mesin masih memiliki kapasitas lebih. Dan juga, hasil tersebut memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sutarsih, Zurmansyah, Mukaromah, & Munandar, 2024) menyatakan hasil bahwa biaya pemeliharaan sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan (Andariyani, 2023) menunjukkan hasil biaya pemeliharaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan sektor tambang batu bara di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembahasan hasil analisis terkait pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif

dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya pemeliharaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 mengalami fluktuasi. Secara umum terjadi akibat tingginya biaya suku cadang yang dipicu oleh kondisi mesin yang sudah tua atau mengalami kerusakan, serta biaya jasa tenaga kerja yang besar.
2. Pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 mengalami fluktuasi. Secara umum disebabkan karena peningkatan dan penurunan permintaan pasar domestik dan ekspor, hingga kenaikan harga jual produk.
3. Biaya pemeliharaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

REFERENSI

- Andariyani, I. M. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Perusahaan Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JEKMA Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 156-165.
- Garrison, R. H., Norren, E. W., & Brewer, P. C. (2012). *Managerial Accounting*. Tim Vertovec.
- IAI. (2019). *Akuntansi Biaya dan Manajemen (1st ed.)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAI. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juwita, R. (2021). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin Produksi Injection Terhadap Harga Jual Produk Kursi Plastik (Big 101) Pada PT. Cahaya Buana Intitama Bogor. *Land Journal*.
- Megasanti, R., Sukomo, & Mulyadi, E. (2022). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva tetap Terhadap Pendapatan Operasional PAdA CV. Widuri Jaya Snack Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (5th Edition)*. Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pranowo, I. D. (2019). *Sistem dan Manajemen Pemeliharaan*. Yogyakarta: Dipublish Publisher.
- Rahardjo, S. S. (2017). *Akuntansi Keuangan Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sutarsih, Zurmansyah, E., Mukaromah, L., & Munandar. (2024). Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pemeliharaan Sawit Terhadap Pendapatan Perusahaan PT. PAN-SAMBAS. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)*.
- Ulum, M. (2024). *Indospring (INDS) membagikan dividen Rp65,6 Miliar atau Rp100 Per Saham*. Surabaya: Bisnis.Com.